

**PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TENTANG TOLERANSI UNTUK ANAK
USIA DINI 3-6 TAHUN
DESIGNING A PICTURE BOOK ABOUT TOLERANCE FOR EARLY CHILDHOOD 3-6
YEARS**

Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

ghitaananda@gmail.com, dwijaputra772@gmail.com

Abstrak

Perkelahian antar remaja sekolah yang kita jumpai tidak hanya di lingkungan anak sekolah tetapi kini juga terjadi di lingkungan anak-anak di antaranya berkelahi dengan temannya, mengejek, dan bullying. Perilaku anak yang tidak baik ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai toleransi. Toleransi adalah bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Apabila anak tidak ditanamkan dengan pembelajaran toleransi maka anak akan mengkritik kelemahan orang lain, tidak mau menerima perbedaan, dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Perancangan media buku cerita bergambar ini dikerjakan dengan memperoleh data yang dibutuhkan melalui metode observasi, studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Perancangan ini mengharapakan anak dapat menanamkan sikap toleransi sejak dini dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Toleransi, Anak-Anak, Buku Cerita Bergambar

Abstract

The fight between teenage schools that we encounter not only in school children's environment But now also happens in children's environment including fighting with friends, mocking, and bullying. This ungood child's behavior is one of the lack of an understanding of tolerance. Tolerance is to cherish, allow, allow the establishment, opinions, and so on different or contrary to its own establishment. If the child is not implanted by learning tolerance then the child will criticize the weaknesses of others, do not want to accept the difference, and do not want to accept the opinions of others. The media design of the picture book is done by obtaining data needed through observation methods, library studies, interviews, and questionnaires. Designing the child can instill a tolerance attitude early on and apply it to everyday life.

Keywords: Tolerance, Children, Illustrated Books

Pendahuluan

Perkelahian antar remaja sekolah yang kita jumpai tidak hanya di lingkungan anak sekolah tetapi kini juga terjadi di lingkungan anak-anak di antaranya berkelahi dengan temannya, mengejek, dan *bullying*. Padahal sekolah adalah tempat untuk belajar untuk membentuk siswa-siswanya menjadi manusia sosial yang dapat bergaul dengan orang lain tanpa terhalangi oleh adanya perbedaan di masyarakat. Perilaku anak yang tidak baik ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai toleransi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi (diambil dari kata toleran) adalah bersikap menenggang pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Bertoleransi penting untuk diajarkan pada anak usia dini karena masih mudah dalam mengarahkannya dan akan menempel hingga dewasa. Dengan tertanamnya sifat menghargai dan menghormati pada anak sejak usia dini akan mengarahkan anak untuk menerima perbedaan di sekelilingnya.

Menumbuhkan sifat menghargai dan menghormati pada anak usia dini akan mengarahkan anak untuk menerima perbedaan di sekelilingnya. Adapun bentuk-bentuk toleransi pada anak antara lain mau mengenalkan dirinya duluan, mau untuk berbagi, mengantri, mau memaafkan orang lain, hormat pada orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

Anak-anak tidak mencari perbedaan dalam berteman melainkan mereka lebih menyukai mencari teman yang sama dengan mereka seperti persamaan keyakinan yang dimiliki. Intoleransi yang sudah tersebar di kalangan anak-anak sungguh mengkhawatirkan, ditambah lagi dengan kebebasan anak dalam menonton tv dan bermain internet menyebabkan anak-anak cenderung akan meniru apa yang dilihatnya dan didengarnya. Orangtua yang sibuk juga menjadi penyebab dari berkurangnya toleransi pada anak. Anak yang memiliki kedua orangtua yang sama-sama bekerja akan memiliki sedikit waktu bersama dengan orangtuanya, anak menjadi bebas dalam menyerap informasi di sekelilingnya tanpa pantauan dari orangtua.

Maka dari itu anak-anak perlu diberikan informasi dan edukasi tentang bagaimana bertoleransi. Untuk memberikan informasi toleransi sedini mungkin banyak media edukasi dapat diberikan kepada anak salah satunya buku masih menjadi media yang penting karena memiliki aspek fisik yang bisa disentuh, dilipat, dirobek, dicoret oleh anak. Penggunaan media buku bergambar pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi anak-anak.

Landasan Teori

Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong berdasarkan KBBI Daring/Online Kemdikbud. Lembar halaman dalam buku berisi cukup banyak sehingga penjilidan harus baik agar lembar kertas tidak tercerai-berai. Fungsi buku yaitu untuk menyampaikan informasi, berupa cerita pengetahuan, laporan, dan lainnya.

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku bacaan cerita untuk anak yang berisi gambar-gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar di sini untuk memperindah buku dan untuk menguatkan cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk menyampaikan pesan melalui dua cara yaitu melalui ilustrasi dan tulisan, ini ditujukan pada anak pada usia awal sampai dengan anak usia lebih besar.

Terdapat beberapa elemen visual yang berada di dalam buku yaitu ilustrasi, tipografi, layout, dan warna. Ilustrasi merupakan suatu seni gambar yang mempunyai arti atau sebuah tujuan yang ditunjukkan secara visual untuk menyampaikan penjelasan yang diinginkan. Tipografi secara sederhana adalah ilmu yang berkaitan dengan penata huruf cetak, tujuannya adalah agar desain akan lebih baik dari sisi estetika dan pesan yang disampaikan akan tepat sasaran. Layout merupakan tataletak ruang atau bidang. Warna adalah unsur yang melengkapi sebuah gambar dan mewakili suasana dari pelukisnya dalam menyampaikan pesan.

Teknologi cetak dalam proses penyelesaian bergantung pada percetakan buku. Berdasarkan material sampul, jenis buku dibagi menjadi dua yaitu *soft cover* dan *hard cover*. Ada beberapa metode penjilidan buku antara lain: metode jahit kawat, *side stitching*, *perfect binding*, *spiral*, *case binding*, *screw & post binding*, *ring binding*, dan *plastic comb binding*.

Karakteristik anak terdapat fase perkembangan individu pada anak umur 2-6 tahun adalah fase anak pra sekolah. Perkembangan kemampuan motorik anak termasuk ke dalam perkembangan anak, kemampuan motorik anak ada yang kasar dan halus. Pengembangan aspek seperti salah satunya bahwa anak dapat memahami setiap individu memiliki penampilan yang berbeda seperti warna rambut, mata, kulit, atau tinggi, tapi setiap orang mempunyai karakteristik yang sama.

Analisis Data

Hasil dari wawancara yang didapatkan sikap intoleransi yang sering terjadi pada anak ialah berkelahi, mengejek, mendorong, mengelompokkan temannya. Dampak dari terjadinya intoleransi pada anak-anak maka akan terjadi perkelahian. Metode untuk mengajarkan anak agar tidak mengulangi intoleransi yaitu dengan cara menasehati secara baik-baik dengan mengajak anak mengobrol santai dan bisa menggunakan buku cerita bergambar agar lebih mengena kepada anak. Untuk membuat buku cerita bergambar dibutuhkan cerita yang menarik dan gambar yang sederhana dengan ilustrasi kartun, warna yang cerah, dan sesuai untuk ditujukan kepada anak-anak.

Semua responden hasil dari kuesioner yang dibagikan menyatakan toleransi itu penting dan harus mengajarkan sikap toleransi kepada anak-anaknya. Hampir semua responden juga menasehati anaknya yang bertindak intoleransi. Tetapi walaupun hampir semua responden mengatakan toleransi penting masih ada yang mengatakan tidak mengerti kenapa anak harus diajarkan toleransi dan tidak mengajarkan anaknya

untuk bertoleransi. Hampir semua responden mengatakan dibutuhkannya sebuah media untuk mengedukasi anaknya bersikap toleransi. Semua responden menyetujui media yang cocok yaitu buku cerita bergambar untuk mengajarkan toleransi pada anak dan memilih gaya gambar kartun serta warna yang *colorful*.

Hasil analisis matriks yang didapatkan dari ketiga buku tersebut memiliki isi konten yang sama yaitu menggambarkan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak-anak dan menggunakan alur maju, tetapi untuk buku B berisi terlalu padat dengan kalimat cerita, buku A dan C memiliki isi yang ringan dan singkat. Untuk jumlah halaman yang digunakan buku A yang berisikan 10 cerita masing-masing ceritanya memiliki 14 halaman, dari ketiga buku tersebut 2 buku memiliki halaman kurang lebih 20 halaman. Untuk ukuran buku tidak lebih dari 25 cm dan dua diantaranya berbentuk *square*. Buku A memiliki ilustrasi yang jelas dibanding buku B dan C, warna yang digunakan juga mencolok untuk anak-anak. Ketiga buku tersebut menggunakan tipografi yang mudah untuk dibaca dan *system grid* yang menggunakan *manuscript grid*. Pada ketiga buku tersebut hanya buku B yang memiliki bonus dalam buku berupa pertanyaan seputar cerita dan lembar catatan yang bisa diisi pembaca. Pada buku A di setiap akhir cerita selalu diberikan edukasi singkat mengenai cerita tersebut yang membantu pemahaman anak.

Konsep Perancangan

Konsep pesan yang terdapat pada perancangan buku cerita bergambar adalah memberikan edukasi dan informasi mengenai bentuk toleransi pada anak usia dini, mengajarkan pada anak untuk menghargai dan tidak menyepelekan orang lain, buku ini mengambil salah satu bentuk toleransi yaitu sikap mau mengantri, diharapkan anak-anak dapat membiasakan mengantri sejak dini sehingga tercipta pribadi yang disiplin dan menghargai anak lain yang sudah lebih dulu mengantri.

Konsep kreatif yang akan diterapkan pada perancangan buku ilustrasi ini adalah tentang edukasi toleransi pada anak usia dini salah satunya budaya antri yaitu dengan menyampaikan informasi melalui cerita bergambar dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak-anak. Terdapat halaman informatif yang memberitahu manfaat antri untuk anak dan orangtua.

Konsep visual menggunakan ilustrasi dengan gaya kartun yang dipilih cocok untuk menggambarkan cerita yang dapat mendekatkan dengan anak-anak karena lebih diminati anak-anak. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang cerah karena anak-anak akan menangkapnya dengan mudah. Pemilihan tipografi font disesuaikan dengan anak-anak dengan kesan *fun* dan tingkat keterbacaan yang baik.

Konsep media sesuai dengan target usia anak-anak, buku cerita bergambar dipilih karena dapat melatih perkembangan motorik anak karena buku bisa disentuh/dipegang dan membantu anak mengingat gambar

serta tulisan juga lebih mudah menyampaikan pesan kepada anak-anak melalui cerita bergambar. Dengan ukuran buku 20 x 20 cm dengan jumlah 28 halaman menggunakan kertas *artpaper*.

Konsep bisnis

Biaya Cetak Buku

No.	Keterangan	Harga
	Jumlah 1000 buku Ukuran A4 soft cover (Doff) Isi kertas Art Paper 150gsm 28 halaman dan jilid heker	
1.	Harga per buku	Rp 16.020
2.	Jumlah yang dicetak	1000
	Harga Total	Rp 16.020.000

Biaya Pasca Produksi

No.	Nama	Jumlah	Harga
1.	Stiker	15 (A3) x 12000	Rp 180.000
2.	Bookmark	15 (A3) x 10000	Rp 150.000
3.	Kaos	50 x 85000	Rp 4.250.000

Keterangan:

a. Menggunakan kalkulasi bantuan website percetakanbandung.com

b. Fee Designer = 6 bulan x UMR
= 6 bulan x 3.000.000
= Rp 18.000.000

c. Distribusi = Rp 5.000.000

d. Resiko = Rp 4.400.000

Harga Jual Buku = (Harga total + Fee Designer + Pasca produksi + Distribusi + Biaya resiko) : 1000 pcs
= 16.000.000 + 18.000.000 + 5.000.000 + 5.000.000 + 4.400.000
= 48.400.000 : 1000
= Rp 48.400

Buku akan didistribusikan ke sekolah-sekolah di wilayah Bandung.

Hasil Perancangan

1. Cover



Gambar 1.1 Cover Buku

Sumber: dokumentasi pribadi

2. Isi





Gambar 1.2 Halaman Isi

Sumber: dokumentasi pribadi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan terhadap perancangan buku cerita bergambar “Antri Dong! Anak Mau Mengantri” mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut: Edukasi toleransi penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini karena mudah untuk diarahkan dan akan menempel hingga dewasa. Media buku cerita bergambar dapat menyampaikan pesan dengan mudah ke anak, karena menurut hasil wawancara dengan adanya adegan yang terdapat di buku, anak dapat tersentuh dan menirunya. Buku cerita bergambar “Antri Dong!” dirancang dengan menarik dengan gaya kartun, penuh warna, dan bahasa yang sederhana.

Saran

Berikut saran penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan di kemudian hari: Pemilihan gambar yang lebih mudah dipahami dan disukai oleh anak-anak. Bahasa yang lebih sederhana dan singkat agar mudah dipahami oleh anak-anak. Melakukan riset lebih mendalam mengenai toleransi pada anak.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraini S., Lia & Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- [2] Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [3] Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [4] Rustan, Suriyanto. 2017. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Dameria, Anne. 2008. *Basic Printing*. Jakarta: Link Match Graphic.
- [6] Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.